

Pengaruh *Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, dan *Earning Per Share (EPS)* Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Konstruksi Bangunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015

Oleh: Rohmatun Nahariyah

Administrasi Bisnis, Universitas Diponegoro, Indonesia

Email: rnahariyah.RN@gmail.com

Dosen Pembimbing:

Oleh: Dra. Apriatni Endang Prihantini, M.Si

Administrasi Bisnis, Universitas Diponegoro, Indonesia

ABSTRACT

One of the sources of funds obtained by the company comes from the sale of shares. Stock price changes up or down from time to time and it is caused by various factors. This research aims to test the influence of Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), and Earning Per Share (EPS) against the stock price on the building construction sector sub companies listed on the Indonesia Stock Exchange period 2011-2015, either partially or simultaneously.

The data used in this analysis is the reference point secondary data in the form of annual report and financial report published by IDX. Data analysis technique used in this research is multiple linear regression.

Results of the study stated that the CR, DER, ROA, ROE and EPS effect significantly to stock price. And simultaneously there was significant influence between CR, DER, ROA, ROE and EPS against the stock price on the building construction sector sub companies amounting to 72,7%, while the rest of 27,3% is explained by other variables that are not incorporated into the model.

Based on the results of the study, the researcher suggested that the building construction sector sub companies to keep their financial performance which includes CR, DER, ROA, ROE and EPS so that stock prices rise. For investors who want to invest in stocks, should pay attention to the factor of EPS, because this research on EPS provide the most powerful influence on the price of the stock.

Keywords

Stock price, Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER) Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), Earning Per Share (EPS)

¹Rohmatun Nahariyah, Administrasi Bisnis, Universitas Diponegoro, Indonesia, rnahariyah.RN@gmail.com

²Dra. Apriatni Endang Prihantini, M.Si, Administrasi Bisnis, Universitas Diponegoro, Indonesia

Pendahuluan

Dunia bisnis yang sedang memasuki era globalisasi mengakibatkan persaingan semakin ketat. Kondisi demikian menuntut setiap perusahaan melakukan aktivitasnya secara efektif dan efisien agar tetap memiliki keunggulan daya saing, sehingga kelangsungan perusahaan tetap terjaga. Faktor pendukung kelangsungan suatu perusahaan antara lain adalah tersedianya modal yang cukup untuk membiayai aktivitas perusahaan. Salah satu sumber dana murah untuk modal dapat diperoleh perusahaan dengan menjual saham kepada publik di pasar modal. Pasar modal di Indonesia, yaitu Bursa Efek Indonesia (BEI) dapat menjadi wadah pertemuan antara investor (pihak yang memiliki dana) dan perusahaan (pihak yang memerlukan dana) (Darmadji dan Fakhruddin, 2011:2).

Saham menurut Anoraga dan Pakarti (2008:58) merupakan surat berharga yang menjadi bukti penyertaan atau kepemilikan individu maupun institusi dalam suatu perusahaan. Para investor yang melakukan investasi saham memiliki harapan akan memperoleh *return* yang optimal atas investasi saham yang dilakukan. Berbicara mengenai investasi saham tidak bisa lepas dari harga saham. Harga satu saham yang diperdagangkan di bursa adalah harga pasar dari saham yang bersangkutan. Harga pasar merupakan harga dari suatu saham pada pasar yang sedang berlangsung atau jika pasar sudah ditutup maka harga pasar adalah harga penutupannya (*close price*) (Anoraga dan Pakarti, 2008:59).

Dalam aktivitas perdagangan saham sehari-hari, harga saham mengalami kenaikan dan penurunan dari waktu ke waktu yang disebabkan oleh berbagai faktor. Faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham menurut Brigham dan Weston (1993:26) antara lain yaitu proyeksi laba per saham, saat diperolehnya laba, tingkat risiko dari proyeksi laba, proporsi utang perusahaan terhadap ekuitas dan kebijakan pembagian dividen. Selain kelima faktor tersebut, menurut Weston dan Brigham (1993:27) masih ada sejumlah faktor lain yang mempengaruhi harga saham yaitu kendala eksternal (meliputi: undang-undang anti-monopoli, peraturan lingkungan hidup, peraturan mengenai keselamatan kerja dan keamanan produk, peraturan ketenagakerjaan dan sebagainya), tingkat kegiatan perekonomian pada umumnya, pajak Perseroan serta keadaan bursa saham.

Sedangkan menurut Samsul (2011:335), faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham yaitu faktor makro ekonomi dan non ekonomi serta faktor

¹Rohmatun Nahariyah, Administrasi Bisnis, Universitas Diponegoro, Indonesia, rnahariyah.RN@gmail.com

²Dra. Apriatni Endang Prihantini, M.Si, Administrasi Bisnis, Universitas Diponegoro, Indonesia

mikroekonomi. Faktor makro yg bersifat ekonomi terinci dalam variabel ekonomi, misalnya inflasi, suku bunga, kurs valuta asing, tingkat pertumbuhan ekonomi, harga bahan bakar minyak di pasar internasional, dan indeks saham regional. Selanjutnya, faktor non ekonomi mencakup peristiwa politik domestik, peristiwa sosial, peristiwa hukum, dan peristiwa politik internasional. Sedangkan faktor mikroekonomi terinci dalam beberapa variabel, misalnya laba per saham, dividen per saham, nilai buku per tahun, *debt equity ratio*, dan rasio keuangan lainnya.

Adanya faktor-faktor yang mempengaruhi fluktuasi harga saham mengharuskan para investor melakukan analisis menyeluruh guna meminimalisir risiko yang diderita atas investasi saham yang dilakukannya. Analisis saham terdiri atas analisis teknikal dan analisis fundamental (Darmadji dan Fakhruddin, 2011:149). Analisis teknikal atau sering disebut *chartist* merupakan salah satu metode dimana para analis melakukan evaluasi saham berbasis pada data-data statistik yang dihasilkan dari aktivitas perdagangan saham, seperti harga saham dan volume transaksi. Dengan berbagai grafik yang ada serta pola-pola grafik yang terbentuk, analisis teknikal memprediksi arah pergerakan harga saham ke depan. Selanjutnya, analisis fundamental merupakan penilaian saham dengan mempelajari atau mengamati berbagai indikator yang terkait dengan kondisi makro ekonomi dan kondisi industri suatu perusahaan hingga berbagai indikator keuangan dan manajemen perusahaan. Beberapa data atau indikator yang umum digunakan, antara lain: pendapatan laba, pertumbuhan penjualan, imbal hasil atau pengembalian atas ekuitas (ROE), margin laba, dan data keuangan lainnya sebagai sarana untuk menilai kinerja perusahaan dan potensi pertumbuhan perusahaan di masa mendatang. Sedangkan menurut Anoraga dan Pakarti (2008:108-109), analisis fundamental sangat berhubungan dengan kondisi keuangan perusahaan. Dengan analisis tersebut calon investor dapat mengetahui aktivitas operasional dari perusahaan yang sahamnya dibeli. Karena biasanya nilai suatu saham sangat dipengaruhi oleh kinerja dari perusahaan yang bersangkutan. Hal tersebut penting karena nantinya akan berhubungan dengan hasil yang akan diperoleh dari investasi dan juga risiko yang harus ditanggung atas investasi saham yang dilakukan.

Para investor yang rasional pasti akan memperhatikan aspek fundamental untuk menilai ekspektasi imbal hasil (*return*) yang akan diperolehnya. Salah satu

¹Rohmatun Nahariyah, Administrasi Bisnis, Universitas Diponegoro, Indonesia, rnahariyah.RN@gmail.com

²Dra. Apriatni Endang Prihantini, M.Si, Administrasi Bisnis, Universitas Diponegoro, Indonesia

faktor fundamental yang mempengaruhi harga saham adalah kondisi internal perusahaan. Kondisi internal perusahaan tergambar dari kinerja perusahaan. Salah satu cara untuk mengukur kinerja perusahaan adalah melalui kinerja keuangan perusahaan yang tercermin dari rasio-rasio keuangan. Dalam penelitian ini, salah satu komponen yang berhubungan dengan kondisi internal perusahaan adalah kinerja perusahaan yang terdiri dari *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE) dan *Earning Per Share* ((EPS).

Current Ratio (CR) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan aktiva lancar perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar yang dimiliki (Darsono dan Ashari, 2005: 52).

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjang (Darsono dan Ashari, 2005: 54).

Return On Asset (ROA) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari setiap aset yang digunakan (Darsono dan Ashari, 2005:57).

Return On Equity (ROE) merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui besarnya kembalian yang diberikan oleh perusahaan untuk setiap modal dari pemilik (Darsono dan Ashari, 2005: 57).

Earning Per Share (EPS) merupakan rasio yang menggambarkan besarnya pengembalian modal untuk setiap satu lembar saham (Darsono dan Ashari, 2005: 57).

Objek pada penelitian ini adalah perusahaan sub sektor konstruksi bangunan dengan periode penelitian 5 (lima) tahun yaitu tahun 2011-2015. Alasan memilih perusahaan sub sektor konstruksi bangunan sebagai objek penelitian karena perusahaan sub sektor konstruksi bangunan di Indonesia masih potensial. Hal tersebut mengingat Indonesia merupakan negara berkembang sehingga kebutuhan akan jasa konstruksi bangunan akan terus mengalami peningkatan seiring dengan pembangunan yang dilakukan oleh pemerintah maupun pembangunan yang dilakukan oleh pihak swasta. Berikut ini perkembangan realisasi investasi penanaman modal asing (PMA) dan penanaman modal dalam negeri (PMDN)

¹Rohmatun Nahariyah, Administrasi Bisnis, Universitas Diponegoro, Indonesia, rnahariyah.RN@gmail.com

²Dra. Apriatni Endang Prihantini, M.Si, Administrasi Bisnis, Universitas Diponegoro, Indonesia

berdasarkan laporan kegiatan penanaman modal (LKPM) pada sektor konstruksi di Indonesia tahun 2011-2015:

Tabel 1.1
Perkembangan Realisasi Investasi Penanaman Modal Asing (PMA) dan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) Berdasarkan Laporan Kegiatan Penanaman Modal (LKPM) pada Sektor Konstruksi di Indonesia Tahun 2011-2015

Tahun	PMA		PMDN		Total Proyek
	Jumlah Proyek	Nilai Investasi dalam US\$ Juta	Jumlah Proyek	Nilai Investasi dalam Rp Milyar	
2011	63	353,7	8	598,2	71
2012	77	239,6	17	4.586,6	94
2013	146	526,8	33	6.033	179
2014	199	1.383,8	35	12.097,7	234
2015	358	954,52	178	17.165,45	536

Sumber : *www.bkpm.go.id*, diolah

Berikut ini disajikan data kenaikan dan penurunan harga saham pada perusahaan sub sektor konstruksi bangunan tahun 2011-2015:

Tabel 1.2
Kondisi Harga Saham (*Closing Price*) pada Perusahaan Sub Sektor Konstruksi Bangunan Tahun 2011-2015

Tahun	Perusahaan					
	ADHI	DGIK	PTPP	SSIA	TOTL	WIKA
2011	580	89	485	720	285	610
2012	1.760	181	830	1.080	900	1.480
2013	1.510	150	1.160	560	500	1.580
2014	3.480	179	3.575	1.070	1.120	3.680
2015	2.140	85	3.875	715	615	2.640

Sumber: *www.idx.co.id*, diolah

Berdasarkan data kondisi harga saham pada perusahaan sub sektor konstruksi tersebut, dalam lima tahun terakhir rata-rata harga saham sub sektor konstruksi bangunan periode 2011-2015 mengalami fluktuasi namun hanya satu perusahaan dari 6 perusahaan yang mengalami kenaikan harga saham tiap tahunnya. Sedangkan perusahaan lainnya mengalami kondisi yg fluktuatif. Hal tersebut yang menjadi perhatian peneliti untuk dilakukannya penelitian secara internal.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka disusunlah penelitian yang berjudul “*Pengaruh Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), dan Earning Per Share (EPS)*”

¹Rohmatun Nahariyah, Administrasi Bisnis, Universitas Diponegoro, Indonesia, rnahariyah.RN@gmail.com

²Dra. Apriatni Endang Prihantini, M.Si, Administrasi Bisnis, Universitas Diponegoro, Indonesia

Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Konstruksi Bangunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015”.

Berdasarkan permasalahan dalam uraian latar belakang diatas, maka penelitian ini dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut

1. Bagaimana CR pada perusahaan sub sektor konstruksi bangunan?
2. Bagaimana DER pada perusahaan sub sektor konstruksi bangunan?
3. Bagaimana ROA pada perusahaan sub sektor konstruksi bangunan?
4. Bagaimana ROE pada perusahaan sub sektor konstruksi bangunan?
5. Bagaimana EPS pada perusahaan sub sektor konstruksi bangunan?
6. Bagaimana harga saham pada perusahaan sub sektor konstruksi bangunan?
7. Apakah CR mempunyai pengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor konstruksi bangunan?
8. Apakah DER mempunyai pengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor konstruksi bangunan?
9. Apakah ROA mempunyai pengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor konstruksi bangunan?
10. Apakah ROE mempunyai pengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor konstruksi bangunan?
11. Apakah EPS mempunyai pengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor konstruksi bangunan?
12. Apakah CR, DER, ROA, ROE, dan EPS secara simultan mempunyai pengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor konstruksi bangunan?

Kerangka Teori

Manajemen keuangan

Menurut Keown, Martin, Petty dan Scott Jr. (2008:4) yang dialih bahasakan oleh Widodo mengemukakan bahwa, ”Manajemen keuangan berkepentingan dengan bagaimana cara menciptakan dan menjaga nilai ekonomis atau kekayaan dengan konsekuensi semua pengambilan keputusan harus difokuskan pada penciptaan kekayaan.”

¹Rohmatun Nahariyah, Administrasi Bisnis, Universitas Diponegoro, Indonesia, rnahariyah.RN@gmail.com

²Dra. Apriatni Endang Prihantini, M.Si, Administrasi Bisnis, Universitas Diponegoro, Indonesia

Pasar Modal

Menurut Undang-Undang Pasar Modal Nomor 8 Tahun 1995 (*dalam* Anoraga dan Pakarti, 2008: 47), “Pasar modal adalah kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek”.

Teori Pensinyalan

Teori pensinyalan mengemukakan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan (Nuswandari, 2009:56). Sinyal tersebut dapat berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen dalam merealisasikan keinginan pemilik. Selain itu, sinyal dapat berupa promosi atau informasi lain yang dapat menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik daripada perusahaan lain.

Saham

Saham merupakan tanda penyertaan atau pemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas (Darmadji dan Fakhruddin, 2011:5).

Harga Saham

Menurut Anoraga dan Pakarti (2008:59), “Harga satu saham yang diperdagangkan di pasar (bursa) adalah harga pasar dari saham yang bersangkutan”. Harga pasar merupakan harga dari suatu saham pada pasar yang sedang berlangsung atau jika pasar sudah ditutup, maka harga pasar adalah harga penutupannya (*closing price*).

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham

Faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham menurut Brigham dan Weston (1993:26) antara lain yaitu proyeksi laba per saham, saat diperolehnya laba, tingkat risiko dari proyeksi laba, proporsi utang perusahaan terhadap ekuitas dan kebijakan pembagian dividen. Selain kelima faktor tersebut, menurut Weston dan Brigham (1993:27) masih ada sejumlah faktor lain yang mempengaruhi harga saham yaitu kendala eksternal (meliputi: undang-undang anti-monopoli, peraturan lingkungan hidup, peraturan mengenai keselamatan kerja dan keamanan produk,

¹Rohmatun Nahariyah, Administrasi Bisnis, Universitas Diponegoro, Indonesia, rnahariyah.RN@gmail.com

²Dra. Apriatni Endang Prihantini, M.Si, Administrasi Bisnis, Universitas Diponegoro, Indonesia

peraturan ketenagakerjaan dan sebagainya), tingkat kegiatan perekonomian pada umumnya, pajak Perseroan serta keadaan bursa saham. Sedangkan menurut Samsul (2011:335), faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham yaitu faktor makro ekonomi dan non ekonomi serta faktor mikroekonomi. Faktor makro yg bersifat ekonomi terinci dalam variabel ekonomi, misalnya inflasi, suku bunga, kurs valuta asing, tingkat pertumbuhan ekonomi, harga bahan bakar minyak di pasar internasional, dan indeks saham regional. Selanjutnya, faktor non ekonomi mencakup peristiwa politik domestik, peristiwa sosial, peristiwa hukum, dan peristiwa politik internasional. Sedangkan faktor mikroekonomi terinci dalam beberapa variabel, misalnya laba per saham, dividen per saham, nilai buku per tahun, *debt equity ratio*, dan rasio keuangan lainnya.

Teknik Analisis dan Penilaian Investasi Saham

Analisis saham terdiri atas analisis teknikal dan analisis fundamental (Darmadji dan Fakhruddin, 2011:149). Analisis teknikal atau sering disebut *chartist* merupakan salah satu metode dimana para analis melakukan evaluasi saham berbasis pada data-data statistik yang dihasilkan dari aktivitas perdagangan saham, seperti harga saham dan volume transaksi. Dengan berbagai grafik yang ada serta pola-pola grafik yang terbentuk, analisis teknikal memprediksi arah pergerakan harga saham ke depan. Selanjutnya, analisis fundamental merupakan penilaian saham dengan mempelajari atau mengamati berbagai indikator yang terkait dengan kondisi makro ekonomi dan kondisi industri suatu perusahaan hingga berbagai indikator keuangan dan manajemen perusahaan. Beberapa data atau indikator yang umum digunakan, antara lain: pendapatan laba, pertumbuhan penjualan, imbal hasil atau pengembalian atas ekuitas (ROE), margin laba, dan data keuangan lainnya sebagai sarana untuk menilai kinerja perusahaan dan potensi pertumbuhan perusahaan di masa mendatang. Sedangkan menurut Anoraga dan Pakarti (2008:108-109), analisis fundamental sangat berhubungan dengan kondisi keuangan perusahaan. Dengan analisis tersebut calon investor dapat mengetahui aktivitas operasional dari perusahaan yang sahamnya dibeli. Karena biasanya nilai suatu saham sangat dipengaruhi oleh kinerja dari perusahaan yang bersangkutan. Hal tersebut penting karena nantinya akan

¹Rohmatun Nahariyah, Administrasi Bisnis, Universitas Diponegoro, Indonesia, rnahariyah.RN@gmail.com

²Dra. Apriatni Endang Prihantini, M.Si, Administrasi Bisnis, Universitas Diponegoro, Indonesia

berhubungan dengan hasil yang akan diperoleh dari investasi dan juga risiko yang harus ditanggung atas investasi saham yang dilakukan.

Analisis Rasio Keuangan

Rasio menggambarkan suatu hubungan atau perimbangan (*mathematical relationship*) antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain, dan dengan menggunakan alat analisa berupa rasio ini akan dapat menjelaskan atau memberi gambaran kepada penganalisa tentang baik atau buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan terutama apabila angka rasio tersebut dibandingkan dengan angka rasio pembanding yang digunakan sebagai standar (Munawir, 2010:64).

Current Ratio (CR)

CR merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan aktiva lancar perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar yang dimiliki (Darsono dan Ashari, 2005:52). CR dapat dihitung sebagai berikut:

$$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

Debt to Equity Ratio (DER)

DER merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjang. (Darsono dan Ashari, 2005:54). DER bisa dihitung sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Return On Asset (ROA)

ROA merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari setiap aset yang digunakan (Darsono dan Ashari, 2005:57). Rasio ini bisa dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Return On Equity (ROE)

¹Rohmatun Nahariyah, Administrasi Bisnis, Universitas Diponegoro, Indonesia, rnahariyah.RN@gmail.com

²Dra. Apriatni Endang Prihantini, M.Si, Administrasi Bisnis, Universitas Diponegoro, Indonesia

ROE merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui besarnya kembalian yang diberikan oleh perusahaan untuk setiap modal dari pemilik (Darsono dan Ashari, 2005:57). ROE dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas}}$$

Earning Per Share (EPS)

EPS merupakan rasio yang menggambarkan besarnya pengembalian modal untuk setiap satu lembar saham (Darsono dan Ashari, 2005:57). EPS merupakan rasio pasar yang bisa dihitung sebagai berikut:

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}}$$

Hipotesis

Berdasarkan tujuan penelitian, rumusan masalah yang telah diuraikan, dan kerangka pemikiran teoritis, maka hipotesis sementara atas permasalahan yang dikemukakan adalah :

- H₁ : *Current Ratio* (CR) mempunyai pengaruh terhadap harga saham.
- H₂ : *Debt to Equity Ratio* (DER) mempunyai pengaruh terhadap harga saham.
- H₃ : *Return On Asset* (ROA) mempunyai pengaruh terhadap harga saham.
- H₄ : *Return On Equity* (ROE) mempunyai pengaruh terhadap harga saham.
- H₅ : *Earning Per Share* (EPS) mempunyai pengaruh terhadap harga saham.
- H₆ : CR, DER, ROA, ROE, dan EPS secara simultan berpengaruh terhadap harga saham.

Metode Penelitian

Tipe penelitian ini adalah tipe eksplanasi (*explanatory research*) yaitu penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan hubungan kausal antara variabel-variabel melalui pengujian hipotesis (Hasan, 2008:9).

Populasi pada penelitian ini yaitu semua perusahaan sub sektor konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2011-2015 yang berjumlah 9 perusahaan. Prosedur pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Metode *purposive sampling* menciptakan kriteria-kriteria atau pertimbangan-pertimbangan tertentu yang

¹Rohmatun Nahariyah, Administrasi Bisnis, Universitas Diponegoro, Indonesia, rnahariyah.RN@gmail.com

²Dra. Apriatni Endang Prihantini, M.Si, Administrasi Bisnis, Universitas Diponegoro, Indonesia

digunakan sebagai metode pengumpulan sampel (Sugiyono, 2010:122). Adapun kriteria sampel yang akan digunakan yaitu sebagai berikut:

1. Perusahaan sub sektor konstruksi bangunan yang terdaftar di BEI untuk tahun 2011-2015.
2. Perusahaan menyediakan laporan keuangan selama tahun 2011-2015.
3. Tahun buku pelaporan keuangan adalah 31 Desember 2011-2015.

Dari 9 perusahaan yang menjadi populasi, hanya 6 perusahaan yang memenuhi kriteria menjadi sampel penelitian dengan periode pengamatan 5 tahun yaitu tahun 2011-2015.

Analisis data menggunakan analisis regresi sederhana, dan analisis regresi berganda dengan aplikasi SPSS versi 19. Sebelum dilakukan pengujian regresi terhadap hipotesis penelitian, maka terlebih dahulu perlu dilakukan pengujian asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinieritas, heteroskedastisitas dan autokorelasi. Regresi terpenuhi apabila penaksir kuadrat terkecil (*least square*) dari koefisien regresi adalah linear, tak bias dan mempunyai varians minimum (Gujarati, 2003 dalam Ghozali, 2011:96).

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berikut ini hasil pengujian hipotesis:

Tabel 1.3
Tabel Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis

NO.	HIPOTESIS	Korelasi	Determinasi	t_{hitung}	F_{hitung}	SIG	HASIL
1.	CR mempunyai pengaruh terhadap Harga Saham	-0,537	0,263	-3,367	-	0,002	HA diterima, H0 ditolak
2.	DER mempunyai pengaruh terhadap Harga Saham	0,683	0,448	4,950	-	0,000	HA diterima, H0 ditolak
3.	ROA mempunyai pengaruh terhadap Harga Saham	0,490	0,213	2,976	-	0,006	HA diterima, H0 ditolak
4.	ROE mempunyai pengaruh terhadap Harga Saham	0,583	0,317	3,799	-	0,001	HA diterima, H0 ditolak
5.	EPS mempunyai pengaruh terhadap Harga Saham	0,701	0,473	5,200	-	0,000	HA diterima, H0 ditolak
6.	CR, DER, ROA, ROE dan EPS secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap Harga Saham	-	0,727	-	16,439	0,000	HA diterima, H0 ditolak

¹Rohmatun Nahariyah, Administrasi Bisnis, Universitas Diponegoro, Indonesia, rnahariyah.RN@gmail.com

²Dra. Apriatni Endang Prihantini, M.Si, Administrasi Bisnis, Universitas Diponegoro, Indonesia

Berdasarkan Tabel 1.3 di atas menunjukkan Terdapat pengaruh CR secara signifikan terhadap Harga Saham. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil uji t dimana nilai t_{hitung} sebesar -3,367 dengan nilai signifikansinya lebih kecil dari $\alpha = 5\%$ yaitu sebesar 0,002. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa H_A diterima dan H_0 ditolak, yang berarti ada pengaruh signifikan antara CR secara parsial terhadap Harga Saham. Hal tersebut mengindikasikan bahwa investor mempertimbangkan kondisi CR perusahaan karena investor mempertimbangkan likuiditas perusahaan.

Terdapat pengaruh DER secara signifikan terhadap Harga Saham. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil uji t dimana nilai t_{hitung} sebesar 4,950 dengan nilai signifikansinya lebih kecil dari $\alpha = 5\%$ yaitu sebesar 0,000. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa H_A diterima dan H_0 ditolak, yang berarti ada pengaruh signifikan antara DER secara parsial terhadap Harga Saham. Hal tersebut mengindikasikan bahwa investor mempertimbangkan kondisi DER perusahaan karena investor mempertimbangkan sejauh mana penggunaan utang jika dibandingkan dengan ekuitas perusahaan.

Terdapat pengaruh ROA secara signifikan terhadap Harga Saham. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil uji t dimana nilai t_{hitung} sebesar 2,976 dengan nilai signifikansinya lebih kecil dari $\alpha = 5\%$ yaitu sebesar 0,006. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa H_A diterima dan H_0 ditolak, yang berarti ada pengaruh signifikan antara ROA secara parsial terhadap Harga Saham. Hal tersebut mengindikasikan bahwa investor mempertimbangkan kondisi ROA perusahaan karena investor mempertimbangkan efektivitas perusahaan dalam mengoptimalkan asetnya untuk memperoleh laba.

Terdapat pengaruh ROE secara signifikan terhadap Harga Saham. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil uji t dimana nilai t_{hitung} sebesar 3,799 dengan nilai signifikansinya lebih kecil dari $\alpha = 5\%$ yaitu sebesar 0,001. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa H_A diterima dan H_0 ditolak, yang berarti ada pengaruh signifikan antara ROE secara parsial terhadap Harga Saham. Hal tersebut mengindikasikan bahwa investor mempertimbangkan kondisi ROE perusahaan karena investor mempertimbangkan efektivitas perusahaan dalam mengoptimalkan ekuitasnya untuk memperoleh laba.

¹Rohmatun Nahariyah, Administrasi Bisnis, Universitas Diponegoro, Indonesia, rnahariyah.RN@gmail.com

²Dra. Apriatni Endang Prihantini, M.Si, Administrasi Bisnis, Universitas Diponegoro, Indonesia

Terdapat pengaruh EPS secara signifikan terhadap Harga Saham. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil uji t dimana nilai t_{hitung} sebesar 5,200 dengan nilai signifikansinya lebih kecil dari $\alpha = 5\%$ yaitu sebesar 0,000. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa H_A diterima dan H_0 ditolak, yang berarti ada pengaruh signifikan antara EPS secara parsial terhadap Harga Saham. Berpengaruhnya EPS terhadap harga saham mengindikasikan bahwa investor mempertimbangkan laba yang akan diperoleh pada setiap lembar saham.

Hasil uji F diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 16,439 serta F_{tabel} sebesar 2,620, karena nilai $F_{hitung} 16,439 > F_{tabel} 2,620$ serta memiliki nilai probabilitas 0,000 yang lebih kecil daripada nilai alpha 0,05, sehingga keputusan yang diambil adalah H_0 ditolak dan H_A diterima. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa semua variabel independen (yang terdiri dari CR, DER, ROA, ROE, dan EPS) secara bersama-sama dan signifikan mempengaruhi variabel dependen yaitu harga saham.

Selanjutnya, besarnya nilai koefisien determinasi sebesar 0,727 atau 72,7%, yaitu menunjukkan kemampuan variabel independen (yang terdiri dari CR, DER, ROA, ROE, dan EPS) dalam menjelaskan variasi yang terjadi pada harga saham sebesar 72,7%, sedangkan sisanya sebesar 27,3% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam model.

Model regresi untuk penelitian ini adalah $Y = 6,888 - 0,943X_1 + 0,673X_2 + 0,580X_3 - 0,034X_4 + 0,006X_5$, dimana: $Y = \text{LN Harga Saham}$, $X_1 = \text{LN Current Ratio (LNCR)}$, $X_2 = \text{LN Debt to Equity Ratio (LN DER)}$, $X_3 = \text{LN Return On Asset (LNROA)}$, $X_4 = \text{Return On Equity (ROE)}$, dan $X_5 = \text{Earning Per Share (EPS)}$. Dari persamaan regresi di atas dapat diambil kesimpulan yaitu apabila semua variabel independen sama dengan 0, maka harga saham perusahaan sub sektor konstruksi bangunan adalah sebesar Rp1,92978 (LN dari 6,888).

Kesimpulan

Hasil penelitian menyatakan bahwa secara parsial variabel CR, DER, ROA, ROE, dan EPS berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Dan secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel CR, DER, ROA, ROE dan EPS terhadap Harga Saham perusahaan sub sektor konstruksi bangunan

¹Rohmatun Nahariyah, Administrasi Bisnis, Universitas Diponegoro, Indonesia, rnahariyah.RN@gmail.com

²Dra. Apriatni Endang Prihantini, M.Si, Administrasi Bisnis, Universitas Diponegoro, Indonesia

sebesar 72,7%, sedangkan sisanya sebesar 27,3% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam model.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang dikemukakan di atas, maka di sarankan sebagai berikut :

1. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, faktor CR, DER, ROA, ROE dan EPS mempunyai pengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Hasil penelitian tersebut dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi calon investor untuk menanamkan modal pada saham perusahaan sub sektor konstruksi bangunan. Pada penelitian ini EPS berpengaruh positif dan paling kuat diantara keempat rasio lainnya (CR, DER, ROA dan ROE) terhadap Harga Saham, sehingga EPS yang merupakan laba yang diperoleh untuk tiap lembar saham adalah faktor paling penting untuk diperhatikan oleh investor.
2. Menurut hasil penelitian yang telah dilakukan, bahwa faktor CR, DER, ROA, ROE dan EPS mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap Harga Saham. Oleh karena itu, perusahaan sub sektor konstruksi bangunan diharapkan dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan dengan memperhatikan rasio-rasio tersebut, guna meningkatkan kepercayaan kepada investor.
3. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian dapat dilakukan lebih mendalam dengan menambah periode penelitian dan tidak hanya terbatas pada perusahaan sub sektor konstruksi bangunan saja. Diharapkan penelitian selanjutnya dilakukan pada semua sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan menambah variabel yang merupakan faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi Harga Saham, karena masih ada faktor lainnya yang berpengaruh yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Daftar Pustaka

Anoraga, Pandji dan Piji Pakarti.(2008).*Pengantar Pasar Modal*.Jakarta: Rineka Cipta

Darmadji, Tjiptono dan Hendy M. Fakhruddin.(2011).*Pasar Modal di Indonesia*.(Edisi 3).Jakarta:Salemba Empat

Darsono dan Ashari. (2005). *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*
¹Rohmatun Nahariyah, Administrasi Bisnis, Universitas Diponegoro, Indonesia, rnahariyah.RN@gmail.com

²Dra. Apriatni Endang Prihantini, M.Si, Administrasi Bisnis, Universitas Diponegoro, Indonesia

(Edisi 1). Yogyakarta: ANDI

Ghozali, Imam. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19* (Edisi 5). Badan Penerbit-Universitas Diponegoro

Hasan, Iqbal. (2008). *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*. Jakarta: Bumi Aksara

Keown, Arthur J., John D. Martin, J. William Petty dan David F. Scott Jr. (2008). *Manajemen Keuangan: Prinsip dan Penerapan Jilid 1* (Edisi Kesepuluh). Dialih bahasakan oleh Marcus Prihminto Widodo. Jakarta: PT INDEKS

Munawir. (2010). *Analisa Laporan Keuangan* (Edisi 4). Yogyakarta: Liberty Yogyakarta

Nuswandari, Cahyani. (2009). Pengungkapan Pelaporan Keuangan dalam Perspektif *Signaling Theory*. *Kajian Akuntansi*. Vol. 1 No.1 (Februari): 48-57

Samsul, Mohamad. 2011. *Pasar Modal & Manajemen Portofolio*. Jakarta: Erlangga

Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta

Weston, J. Fred dan Eugene F. Brigham. (1993). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Jilid 1*. Ed. 9. Dialihbahasakan oleh alfonsus Sirait. Jakarta: Penerbit Erlangga

www.idx.co.id

www.bkpm.go.id

¹Rohmatun Nahariyah, Administrasi Bisnis, Universitas Diponegoro, Indonesia, rnahariyah.RN@gmail.com

²Dra. Apriatni Endang Prihantini, M.Si, Administrasi Bisnis, Universitas Diponegoro, Indonesia